

# PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Rizki Ramadan<sup>1</sup>, Ratmawati T<sup>2</sup>, Sumarlin Mus<sup>3</sup>

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

[rizki.rr401@gmail.com](mailto:rizki.rr401@gmail.com)

[ratmataju@yahoo.com](mailto:ratmataju@yahoo.com)

[sumarlin.mus@gmail.com](mailto:sumarlin.mus@gmail.com)

**Abstrak :** Penelitian ini menjabarkan tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gambaran supervisi akademik kepala sekolah di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan, (2) Untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional guru di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan, (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan Jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru SMA/MA se-Kecamatan Siompu. Teknik penentuan sampel yaitu simple random sampling dengan jumlah sampel yaitu 59 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis Inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran supervisi akademik kepala sekolah di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan berada pada kategori efektif, (2) Gambaran kompetensi profesional guru di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan berada pada kategori tinggi, (3) Terdapat pengaruh positif sebesar 52,8% antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

**Kata kunci :** Supervisi akademik, kompetensi guru dan profesionalisme

**Abstract:** This study describes the effect of principal academic supervision on improving the professional competence of teachers in SMA / MA in Siompu District, South Buton Regency. This study aims (1) To describe the academic supervision of principals in SMA / MA in Siompu District, South Buton Regency, (2) to describe the professional competence of teachers in SMA / MA in Siompu District, South Buton Regency, (3) know how much positive influence the principal's academic supervision has on improving the professional competence of teachers in SMA / MA in Siompu District, South Buton Regency. The research method used in this research is quantitative with descriptive research type. The population in this study were all SMA / MA teachers in Siompu District. The sampling technique was simple random sampling with a sample size of 59 teachers. Data collection techniques using questionnaires, data analysis techniques using descriptive analysis and inferential analysis. The results showed that (1) The description of the academic supervision of school principals in SMA / MA throughout Siompu District, South Buton Regency is in the effective category, (2) The description of the professional competence of teachers in SMA / MA in Siompu District, South Buton Regency is in the high category, (3) There is a positive effect of 52.8% between the principal's academic supervision on improving the professional competence of teachers in SMA / MA in Siompu District, South Buton Regency.

**Key words:** Academic supervision, teacher competence and professionalism

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kepala Sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan atau kecakapan mengelola sekolah. Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, (Mulyasa 2003) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader,

innovator, motivator (EMASLIM). Dengan bantuan supervisi dari kepala sekolah diharapkan hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah akan lebih baik dan bermutu sehingga tujuan dari pendidikan akan tercapai, seperti tertuang pada Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah menyebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi yaitu:

Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Beranjak dari peraturan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 kompetensi guru juga diatur dan dijabarkan dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dengan memiliki ke empat kompetensi tersebut maka seorang guru dapat menjadi guru yang profesional dalam menjalankan profesinya. Ahmad Ramadhan (2017) tentang Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah tidak terlaksana dengan baik dan berkategori rendah, supervisi kepala sekolah terlaksana dengan baik dan berkategori tinggi dan kinerja guru terlaksana dengan baik dan berkategori tinggi. Hasil analisis inferensial menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa :(1) kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, (2) supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, (3) kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik akan mengadakan penelitian tentang bagaimana Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru di sekolah tingkat SMA/MA se-Kecamatan Siompu dan upaya-upaya apa saja yang di lakukan sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi guru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang muncul untuk mendapatkan jawaban penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran supervisi akademik kepala sekolah di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan?
2. Bagaimanakah gambaran kompetensi professional guru di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi professional guru di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pokok di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui gambaran supervisi akademik kepala sekolah di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.
2. Untuk mengetahui gambaran kompetensi professional guru di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan peran dan pengaruh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru juga hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi khazanah ilmu pengetahuan mengenai manajemen pendidik dan tenaga kependidikan terutama terkait dengan peningkatan kompetensi profesional guru di SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi sekolah memberikan masukan untuk membuat dan meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan.
- b) Bagi Kepala Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang supervisi akademik dan sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya guru dan kualitas proses pembelajaran melalui supervisi akademik.
- c) Bagi Guru: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan sebagai bahan masukan berkaitan dengan pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan kinerjanya.
- d) Bagi Peneliti: sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah setelah mengabdikan di masyarakat.

## TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

##### a. Konsep Supervisi Akademik

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan (E. Mulyasa, 2000: 154). Hasyim dan Yusup (2017) menyebutkan bahwa Supervisi adalah usaha memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Dalam pengertian lain, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

##### b. Tujuan Supervisi Akademik

Dalam Buku Donni Juni Priansa dan Rismi (2014), Secara umum, tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya. dalam Donni Juni Priansa dan Rismi menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk:

- 1) Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran
- 2) Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran
- 3) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran
- 4) Membantu guru dalam mengelola kelas
- 5) Membantu guru mengembangkan kurikulum
- 6) Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum
- 7) Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri
- 8) Membantu guru bekerjasama dengan kelompok
- 9) Membantu guru melalui inservice program

##### c. Prinsip Supervisi Akademik

Menurut (Dirjen PMPTK, 2010) dalam Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah menyatakan bahwa prinsip-prinsip supervisi akademik yaitu:

- 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.

- 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, artinya memper- timbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- 10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- 11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor
- 12) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah).
- 13) Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.
- 14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas. \

##### d. Model Supervisi Akademik

Model yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik, antara lain (Donni 2014):

- 1) Model supervisi tradisional
- 2) Model kontemporer

##### e. Teknik Supervisi Akademik

Daryanto dan Rachmawati (2015:201-205) teknik supervisi akademik dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Teknik supervisi individual
- 2) Teknik supervisi kelompok

##### f. Pendekatan Supervisi Akademik

Menurut Kasasi (2004:242-254) dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik bisa menggunakan beberapa pendekatan antara lain:

- 1) Pendekatan Humanistik
- 2) Pendekatan Kompetensi

### 3) Pendekatan Klinis

#### g. Kompetensi Supervisor Akademik

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seseorang untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Dapat juga dikatakan kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, pemahaman yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Kompetensi yang harus dimiliki oleh supervisor pendidikan berkaitan erat dengan konsep dan metode supervisi. Aedi (2017) mengemukakan sebagai supervisor harus menguasai kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat.
- 2) Mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat.
- 3) Memahami dan Menghayati arti, tujuan dan teknik supervisi.
- 4) Menyusun program supervisi pendidikan.
- 5) Melaksanakan program supervisi pendidikan.
- 6) Memanfaatkan hasil-hasil supervisi.
- 7) Melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi.

## 2. Kompetensi Profesional Guru

### a. Konsep Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Ramayulis, 2013:84). Kompetensi profesional merupakan kemampuan nyata atas penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan, dan kemampuan guru dalam mengembangkan wawasannya (Hadiyono, 2012:52).

### b. Macam-macam kompetensi guru

Guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi yang menjadi syarat sebagai guru. Kompetensi tersebut ditunjukkan dalam bentuk unjuk kerja yang dapat di pertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan. Kompetensi yang dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Beberapa kompetensi tersebut akan dijabarkan di bawah ini:

- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi kepribadian
- 3) Kompetensi Sosial
- 4) Kompetensi Profesional

### c. Indikator Kompetensi profesional

Kunandar berpendapat bahwa ada beberapa indikator kompetensi profesional guru diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- b) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar
- c) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- d) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- e) Maneguasai langkah-langkah penelitian dan kajian khusus untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi (Kunandar, 2011:77).

### d. Karakteristik kompetensi profesional

Karakteristik adalah ciri khas atau bentuk watak atau karakter yang dimiliki seorang individu, corak tingkah laku, tanda khusus. Ada beberapa karakteristik mengenai kompetensi profesional guru diantaranya:

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-perananya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas (Hamalik, 2010:38).

### e. Cara meningkatkan kompetensi profesional

Cara pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilakukan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat, antara lain sebagai berikut:

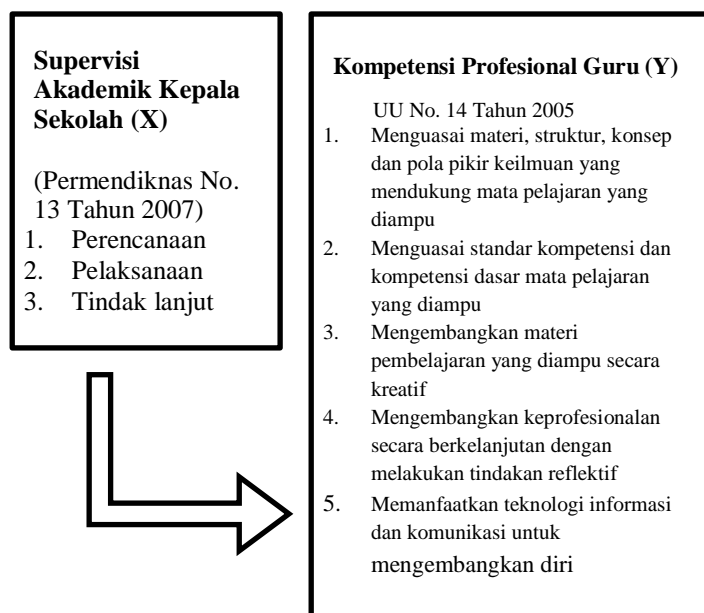
1. Pendidikan dan pelatihan (Diklat)
2. Kegiatan selain diklat
3. Sendiri-sendiri
4. Secara bersama

## 3. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Profesional Guru

Harahap (2007: 109) mengkaji dan meneliti masalah supervisi akademik kepala sekolah ini dan

diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Pengaruh yang dimaksud adalah adanya peningkatan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah member pengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru. (Mulyasa 2012). Dalam melaksanakan kegiatan supervisi, seorang supervisor harus memahami kemampuan dasar guru dan kompetensi guru yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional.

## B. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan tersebut, diketahui terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel x adalah supervisi akademik kepala sekolah sedangkan variabel y adalah kompetensi profesional guru.

## C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru pada sekolah tingkat SMA/MA se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton selatan.

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif lapangan yang menggunakan metode *ex-post facto*. Metode *ex-post facto* merupakan

penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen (Syamsuddin, 2011).

### B. Variabel dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu:

- Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Supervisi Akademik Kepala Sekolah.
- Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kompetensi Profesional Guru SMA/MA se-Kecamatan Siompu.

Pada penelitian ini, calon peneliti berusaha mencari tahu pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).



Ket:

X = Supervisi akaemik kepala sekolah

Y = Kompetensi profesional guru IPA

Gambar 3.1 Desain Penelitian

### C. Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru guru tingkat SMA/MA se-Kecamatan Siompu. Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pelaksanaan Supervisi kepala sekolah sesuai dengan permendiknas no 13 tahun 2007 adalah kegiatan kepala sekolah dalam mengimplementasikan tugas dan fungsinya melalui kemampuan/kompetensi yang dimiliki untuk merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan Teknik supervisi yang tepat dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru.
- Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru yang di dalamnya mencakup penguasaan kurikulum, penguasaan materi mata pelajaran, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya serta membimbing peserta didik dalam memenuhi

standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Adapun dimensi dari kompetensi profesional guru, yaitu: (a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2016: 80) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek-subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya populasi penelitian ini yaitu seluruh guru di sekolah tingkat SMA/MA se-kecamatan Siompu yaitu 59 orang.

Tabel 3.1 : Jumlah Guru tiap Sekolah

Nama Sekolah	Jenis Guru		Jumlah
	PNS	Honorar	
SMA N 1 SIOMPU	9	17	26
MAN 1 BUTON SELATAN	5	14	19
MA KARAE	-	14	14
<b>JUMLAH</b>			<b>59</b>

##### 2. Sampel penelitian

Menurut Arikunto (2006:112) mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari seratus (<100) maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih. Dari pernyataan di atas maka penulis menentukan sampel penelitian ini kurang dari seratus yakni hanya 59 orang guru

#### E. Teknik dan pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data
  - a. Kuesioner (angket)
2. Prosedur pengumpulan data
  - a. Uji coba instrumen
    - 1) Uji coba validitas
    - 2) Uji reliabilitas

#### F. Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif
2. Analisis statistik inferensial
  - a. Uji asumsi klasik
    - 1) Uji Normalitas
    - 2) Uji Linearitas
  - b. Uji Hipotesis
    - 1) Analisis regresi linear sederhana
    - 2) Uji t

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Supervisi Kepala Sekolah di SMA/MA Se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan

###### a. Sub Variabel Perencanaan

Kuesioner untuk variabel supervisi kepala sekolah yaitu pada sub variabel perencanaan terdiri dari 5 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah  $5 \times 5 = 25$  dan skor terendah adalah  $5 \times 1 = 5$ , sehingga diperoleh rentang antar interval yaitu 3. Data dari hasil penelitian diperoleh nilai terendah 10, nilai tertinggi 25, mean empirik = 20,03 dan standar deviasi empirik = 3,062 (*Lampiran 3.3*).

Tabel 4.1: Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Perencanaan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
SE	$22 < (X) \leq 25$	12	20,34%
E	$19 < (X) \leq 22$	29	49,15%
CE	$16 < (X) \leq 19$	13	22,03%
KE	$13 < (X) \leq 16$	2	3,38%
SKE	$10 < (X) \leq 13$	3	5,1%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	

*Sumber data primer diolah*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa jumlah guru yang mengatakan sub variabel perencanaan supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori sangat efektif yaitu 12 orang dengan persentase 20,34%, jumlah guru yang mengatakan efektif sebanyak 29 orang dengan persentase 49,15%, jumlah guru yang mengatakan cukup efektif sebanyak 13 orang dengan persentase 22,03%, dan jumlah guru yang mengatakan kurang efektif sebanyak 2 orang dengan persentase 3,38%, sedangkan jumlah guru yang mengatakan sangat kurang efektif sebanyak 3

orang dengan persentase 5,1% Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sub variabel perencanaan supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori efektif, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 20,03 pada interval  $19 < (X) \leq 22$  berada pada kategori efektif.

#### b. Sub Variabel Pelaksanaan

Kuisisioner untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah pada sub variabel pelaksanaan terdiri dari 16 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah  $16 \times 5 = 80$  dan skor terendah adalah  $16 \times 1 = 16$ , sehingga diperoleh rentang antar interval yaitu 12,8. Data dari hasil penelitian diperoleh nilai terendah 26, nilai tertinggi 79, mean empirik = 61,95 dan standar deviasi empirik = 10,487 (*Lampiran 3.4*).

Tabel 4.2: Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Pelaksanaan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
SE	$67,2 < (X) \leq 80$	18	30,51%
E	$54,4 < (X) \leq 67,2$	31	52,54%
CE	$41,6 < (X) \leq 54,4$	6	10,17%
KE	$28,8 < (X) \leq 41,6$	3	5,08%
SKE	$16 < (X) \leq 28,8$	1	1,7%
<b>Jumlah</b>		59	

*Sumber data primer diolah*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa jumlah guru yang mengatakan sub variabel perencanaan supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori sangat efektif yaitu 18 orang dengan persentase 30,51%, jumlah guru yang mengatakan efektif sebanyak 31 orang dengan persentase 52,54%, jumlah guru yang mengatakan cukup efektif sebanyak 6 orang dengan persentase 10,17%, dan jumlah guru yang mengatakan kurang efektif sebanyak 3 orang dengan persentase 5,08%, sedangkan jumlah guru yang mengatakan sangat kurang efektif sebanyak 1 orang dengan persentase 1,7% Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sub variabel pelaksanaan dalam supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori efektif, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 61,95 pada interval  $54,4 < (X) \leq 67,2$  berada pada kategori efektif.

#### c. Sub Variabel Tindak Lanjut

Kuisisioner untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah pada sub variabel tindak lanjut terdiri dari 9 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah  $9 \times 5 = 45$  dan skor terendah adalah  $9 \times 1 = 9$ , sehingga diperoleh rentang antar interval yaitu 7,2. Data dari hasil penelitian diperoleh nilai terendah 18, nilai tertinggi 45, mean empirik = 34,86 dan standar deviasi empirik = 5,728 (*Lampiran 3.5*).

Tabel 4.3: Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Tindak Lanjut

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
SE	$37,8 < (X) \leq 45$	18	30,51%
E	$30,6 < (X) \leq 37,8$	33	55,93%
CE	$23,4 < (X) \leq 30,6$	4	6,78%
KE	$16,2 < (X) \leq 23,4$	4	6,78%
SKE	$9 < (X) \leq 16,2$	0	0%
<b>Jumlah</b>		59	

*Sumber data primer diolah*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa jumlah guru yang mengatakan sub variabel perencanaan supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori sangat efektif yaitu 18 orang dengan persentase 30,51%, jumlah guru yang mengatakan efektif sebanyak 33 orang dengan persentase 55,93%, jumlah guru yang mengatakan cukup efektif sebanyak 4 orang dengan persentase 6,78%, dan jumlah guru yang mengatakan kurang efektif sebanyak 4 orang dengan persentase 6,78%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sub variabel pelaksanaan dalam supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori efektif, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 34,86 pada interval  $30,6 < (X) \leq 37,8$  berada pada kategori efektif.

#### d. Analisis Deskriptif Supervisi Akademik Kepala Sekolah Secara Umum

Tabel 4.4: Hasil analisis Deskriptif Supervisi Akademik Kepala Sekolah Secara Umum

Supervisi Akademik Kepala Sekolah		
N	Valid	59
	Missing	0
Mean		116.85
Median		119.00



Mode	116
Std. Deviation	18,311
Variance	335,304
Range	90
Minimum	58
Maximum	148
Sum	6894

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh yaitu 58, nilai tertinggi yaitu 148 dan nilai rata-rata supervisi akademik kepala sekolah sebesar 116,85. Nilai tengah sebesar 119,00, nilai yang sering muncul adalah 116 dan rentang antara nilai tertinggi dan terendah yaitu 90, dan standar deviasi sebesar 18,311. Distribusi frekuensi supervisi kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Distribusi dan Persentase Skor supervisi akademik kepala sekolah secara umum

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
SE	$126 < (X) \leq 150$	18	30,51%
E	$102 < (X) \leq 126$	33	55,93%
CE	$78 < (X) \leq 102$	8	13,56%
KE	$54 < (X) \leq 78$	0	0%
SKE	$30 < (X) \leq 54$	0	0%
<b>Jumlah</b>		59	

Sumber data primer diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah guru yang mengatakan Supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori sangat efektif yaitu 18 orang dengan persentase 30,51%, dan jumlah guru yang mengatakan efektif sebanyak 33 orang dengan persentase 55,93%, sedangkan jumlah guru yang mengatakan cukup efektif sebanyak 8 orang dengan persentase 13,56%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori efektif, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 116,85 pada interval  $102 < (X) \leq 126$  berada pada kategori efektif.

## 2. Gambaran Kompetensi Profesional Guru di SMA/Ma Se-kecamatan Siempu Kabupaten Buton Selatan

- Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Kuesioner untuk variabel kompetensi profesional guru pada sub variabel menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu terdiri dari 8 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah  $8 \times 5 = 40$  dan skor terendah adalah  $8 \times 1 = 8$ , sehingga diperoleh rentang antar interval yaitu 6,4. Data dari hasil penelitian diperoleh nilai terendah 26, nilai tertinggi 49, mean empirik = 32,27 dan SD empirik = 3,362 (Lampiran 3.6).

Tabel 4.6: Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
ST	$33,6 < (X) \leq 40$	20	33,9%
T	$27,2 < (X) \leq 33,6$	36	61,02%
SD	$20,8 < (X) \leq 27,2$	3	5,08%
R	$14,4 < (X) \leq 20,8$	0	0%
SR	$8 < (X) \leq 14,4$	0	0%
<b>Jumlah</b>		59	

Sumber data primer diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah guru yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu 20 orang dengan persentase 33,9%, jumlah guru yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 36 orang dengan persentase 61,02%, dan jumlah guru yang memperoleh kategori sedang sebanyak 3 orang dengan persentase 5,08%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sub variabel menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 32,27 pada interval  $27,2 < (X) \leq 33,6$  berada pada kategori tinggi.

- Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

Kuesioner untuk variabel kompetensi profesional guru IPA pada sub variabel menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu terdiri dari 8 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah  $8 \times 5 = 40$  dan skor terendah adalah



$8 \times 1 = 8$ , sehingga diperoleh rentang antar interval yaitu 6,4. Data dari hasil penelitian diperoleh nilai terendah 28, nilai tertinggi 40, mean empirik = 34,64 dan SD empirik = 3,638 (*Lampiran 3.7*).

Tabel 4.7: Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
ST	$33,6 < (X) \leq 40$	30	50,85%
T	$27,2 < (X) \leq 33,6$	29	49,15%
SD	$20,8 < (X) \leq 27,2$	0	0%
R	$14,4 < (X) \leq 20,8$	0	0%
SR	$8 < (X) \leq 14,4$	0	0%
<b>Jumlah</b>		59	

*Sumber data primer diolah*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah guru yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu 30 orang dengan persentase 50,85%, dan jumlah guru yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 29 orang dengan persentase 49,15%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sub variabel Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu berada pada kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 34,64 pada interval  $33,6 < (X) \leq 40$  berada pada kategori sangat tinggi.

- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Kuesioner untuk variabel kompetensi profesoinal guru pada sub variabel Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif terdiri dari 13 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah  $13 \times 5 = 65$  dan skor terendah adalah  $13 \times 1 = 13$ , sehingga diperoleh rentang antar interval yaitu 10,4. Data dari hasil penelitian diperoleh nilai terendah 37, nilai tertinggi 62, mean empirik = 49,02 dan SD empirik = 5,280 (*Lampiran 3.8*).

Tabel 4.8: Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
ST	$54,6 < (X) \leq 65$	8	13,56%

T	$44,2 < (X) \leq 54,6$	42	71,19%
SD	$33,8 < (X) \leq 44,2$	9	15,25%
R	$23,4 < (X) \leq 33,8$	0	0%
SR	$13 < (X) \leq 23,4$	0	0%
<b>Jumlah</b>		59	

*Sumber data primer diolah*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah guru yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu 8 orang dengan persentase 13,56%, jumlah guru yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 42 orang dengan persentase 71,19% dan jumlah guru yang memperoleh kategori sedang sebanyak 9 orang dengan persentase 15,25%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sub variabel mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 49,02 pada interval  $44,2 < (X) \leq 54,6$  berada pada kategori tinggi.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Kuesioner untuk variabel kompetensi profesoinal guru pada sub variabel mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terdiri dari 4 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah  $4 \times 5 = 20$  dan skor terendah adalah  $4 \times 1 = 4$ , sehingga diperoleh rentang antar interval yaitu 3,2. Data dari hasil penelitian diperoleh nilai terendah 5, nilai tertinggi 20, mean empirik = 14,31 dan SD empirik = 2,848 (*Lampiran 3.9*).

Tabel 4.9: Distribusi dan Presentase Skor Sub variabel Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
ST	$16,8 < (X) \leq 20$	12	20,34%
T	$13,6 < (X) \leq 16,8$	27	45,76%
SD	$10,4 < (X) \leq 13,6$	14	23,73%
R	$7,2 < (X) \leq 10,4$	5	8,47%
SR	$4 < (X) \leq 7,2$	1	1,7%
<b>Jumlah</b>		59	

*Sumber data primer diolah*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah guru yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu 12 orang dengan persentase 20,34%, jumlah guru yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 27 orang dengan persentase 45,76%, jumlah guru yang memperoleh kategori sedang sebanyak 14 orang dengan persentase 23,73%, jumlah guru yang memperoleh kategori rendah sebanyak 5 orang dengan persentase 8,47%, dan jumlah guru yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,7%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sub variabel mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 14,31 pada interval  $13,6 < (X) \leq 16,8$  berada pada kategori tinggi.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Kuesioner untuk variabel kompetensi profesional guru pada sub variabel memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri terdiri dari 7 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah  $7 \times 5 = 35$  dan skor terendah adalah  $7 \times 1 = 7$ , sehingga diperoleh rentang antar interval yaitu 5,6. Data dari hasil penelitian diperoleh nilai terendah 8, nilai tertinggi 32, mean empirik = 22,41 dan SD empirik = 4,182 (*Lampiran 3.10*).

Tabel 4.10: Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
ST	$29,4 < (X) \leq 35$	1	1,7%
T	$23,8 < (X) \leq 29,4$	28	47,46%
SD	$18,2 < (X) \leq 23,8$	20	33,89%
R	$12,6 < (X) \leq 18,2$	9	15,25%
SR	$7 < (X) \leq 12,6$	1	1,7%
<b>Jumlah</b>		59	

*Sumber data primer diolah*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah guru yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu 1 orang dengan persentase 1,7%, jumlah guru yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 28 orang dengan persentase 47,46%, jumlah guru yang memperoleh

kategori sedang sebanyak 20 orang dengan persentase 33,89%, jumlah guru yang memperoleh kategori rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 15,25%, dan jumlah guru yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,7%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sub variabel memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 22,41 pada interval  $18,2 < (X) \leq 23,8$  berada pada kategori sedang.

f. Analisis deskriptif kompetensi profesional guru secara umum

Tabel 4.11 : Hasil analisis kompetensi profesional guru

Statistics		
Kompetensi Profesional Guru		
N	Valid	59
	Missing	0
Mean		152.64
Median		152.00
Mode		144
Std. Deviation		13.543
Variance		183.406
Range		67
Minimum		116
Maximum		183
Sum		9006

*Sumber: Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh yaitu 116, nilai tertinggi yaitu 183 dan nilai rata-rata kompetensi profesional guru sebesar 152,64. Nilai tengah sebesar 152, nilai yang sering muncul adalah 144 dan rentang antara nilai tertinggi dan terendah yaitu 67, dan standar deviasi sebesar 13,543. Distribusi frekuensi kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12: Distribusi dan Presentase skor kompetensi profesional guru

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
ST	$168 < (X) \leq 200$	6	10,17%
T	$136 < (X) \leq 168$	47	79,66%
SD	$104 < (X) \leq 136$	6	10,17%
R	$72 < (X) \leq 104$	0	0%

SR	$40 \leq (X) \leq 72$	0	0%
<b>Jumlah</b>		59	

Sumber data primer diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah guru yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi yaitu 6 orang dengan persentase 10,17%, dan jumlah guru yang mengatakan tinggi sebanyak 47 orang dengan persentase 79,66%, sedangkan jumlah guru yang mengatakan sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 10,17%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 152,64 pada interval  $136 < (X) \leq 168$  cenderung berada pada kategori tinggi.

### 3. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMA/MA Se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan

a. Hasil Analisis Statistik Inferensial Data Hasil Penelitian

1) Uji asumsi klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 4.13: Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.32950156
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.048
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov* diperoleh angka probabilitas atau *asympt. Sig. (2-tailed)*. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal namun jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Maka dari itu nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* dapat dilihat (0,172) kemudian dibandingkan dengan 0,05 yang maknanya nilai signifikansinya lebih besar dari pada 0,05 ( $0,172 > 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

a) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel tersebut. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel supervisi akademik kepala sekolah diikuti oleh perubahan variabel kompetensi profesional guru SMA/MA Se-Kecamatan Siompu. Perhitungan uji linieritas ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 25.

Tabel 4.14: Hasil uji linearitas supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Kompetensi Profesional Guru * Supervisi Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	8082.975	34	237.735	2.234 .022
		Linearity	5589.229	1	5589.229	52.511 .000
		Deviation from Linearity	2493.747	33	75.568	.710 .821
Within Groups			2554.550	24	106.440	
Total			10637.525	58		

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *sig. deviation fom linearity* sebesar 0,821  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru.

2) Uji Hipotesis

a) Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.15: Hasil analisis regresi sederhana Supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Jnstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
	(Constant)	90.003	7.980		11.279	.000
1	Supervisi Kepala Sekolah	.536	.067	.725	7.944	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Sumber: Output SPSS versi 25

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana, yaitu berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi

sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kompetensi Profesional Guru (Y). Atau berdasarkan nilai t: diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $7,944 > t_{tabel} 2,002$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) berpengaruh terhadap variabel Kompetensi Profesional Guru (Y).

Untuk melihat besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (X) terhadap peningkatan kompetensi profesional guru (Y) dalam analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada nilai *R Square* yang terdapat pada output SPSS berikut:

Tabel 4.16: Hasil analisis regresi sederhana Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727	.528	.520	9.385

a. Predictors: (Constant), Supervisi

Sumber: Output SPSS versi 25

Dari tabel output SPSS di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,528. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (X) terhadap peningkatan kompetensi profesional guru (Y) adalah persentasenya sebesar 52,8% sedangkan 47,2% peningkatan kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Besarnya pengaruh variabel lain disebut juga sebagai eror (e). Untuk menghitung nilai eror tersebut kita dapat menggunakan rumus  $e = 1 - R^2$  (*R Square*). Besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) ini umumnya berkisar antara 0-1 dengan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4.17: kategori nilai koefisien determinasi

Nilai	Kategori
$0 < X \leq 0,1$	lemah
$0,1 < X \leq 0,3$	Cukup baik/kuat
$0,3 < X \leq 0,7$	Baik/kuat
$0,7 < X \leq 1$	Sangat baik/kuat

Sumber data primer diolah

Semakin kecil nilai koefisien determinasi (*R Square*) maka ini artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai *R Square* semakin mendekati angka 1 maka pengaruh tersebut akan semakin

kuat. Maka dapat dilihat bahwa nilai *R Square* adalah 0,528 (52,8%) berada pada kategori kuat.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMA/MA Se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

Menurut Glickman sebagaimana dikutip Sudjana (2011;54), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan pandangan tersebut, penggunaan kategori sangat efektif hingga sangat kurang efektif pada variabel supervisi pendidikan pada olahan data diatas berkaitan dengan tujuan supervisi secara umum yakni untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada proses belajar mengajar oleh guru dan siswa baik di dalam maupun luar kelas.

Gambaran Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMA/MA Se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan tergolong dalam kategori efektif dikarenakan supervisi akademik kepala sekolah tersebut telah terlaksana dengan sangat baik. Hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan baik dalam bentuk sosialisasi kepada guru mengenai perencanaan, pelaksanaan maupun dari tindak lanjut dari supervisi akan dilakukan. Hal ini yang memberi masukan atau tambahan pengetahuan kepada guru.

Selain itu, supervisi akademik kepala sekolah tergolong dalam kategori efektif dikarenakan hampir semua guru menilai setuju bahwa supervisi akademik kepala sekolah betul terlaksana baik yang berkaitan dengan aspek perencanaan maupun aspek pelaksanaan. Supervisi akademik kepala sekolah yang dimaksud berdasarkan aspek perencanaan yaitu kegiatan yang membantu guru untuk meningkatkan pemahamannya mengenai maksud dan tujuan supervisi, menyusun jadwal pelaksanaan supervisi dan memberikan aspek apa saja yang dinilai dalam supervisi.

Selanjutnya, Supervisi akademik kepala sekolah tergolong efektif dapat dilihat dari pelaksanaan yang dimana hampir semua guru setuju terkait supervisi yang melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana menyusun, memilih dan menggunakan strategi, metode atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, membimbing guru dalam melaksanakan

pembelajaran di kelas dan membantu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemudian proses tindak lanjut pada pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah tergolong efektif dibuktikan dengan hampir semua guru memilih setuju pada variabel ini. Keefektifan tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi terletak pemberian petunjuk dan penyelesaian permasalahan yang dialami guru pada proses belajar, sehingga guru mengetahui tata letak kesalahan agar dapat disempurnakan sesuai dengan ketentuan pembelajaran yang tertera pada kurikulum pembelajaran.

## 2. Gambaran Kompetensi Profesional Guru SMA/MA Se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional. Ramayulis (2013: 84) menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan nyata atas penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum, mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan, dan kemampuan guru dalam mengembangkan wawasannya. Sesuai dengan pernyataan tersebut peneliti menetapkan kategori sangat tinggi hingga sangat rendah pada variabel peningkatan profesional guru berkaitan dengan tingkat kemampuan setiap guru dalam mengelola dan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Gambaran kompetensi guru SMA/MA Se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan menurut penelitian termasuk dalam kategori tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek kemampuan guru menguasai materi, struktur, konsep mata pelajaran. Guru mampu menguasai aspek tersebut dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua guru sering mencari, mempelajari dan memperdalam materi sehingga guru dengan mudah menjelaskan materi yang akan diajarkannya ke peserta didik. Selanjutnya kompetensi profesional guru tinggi dilihat dari kemampuan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang sering menyampaikan secara jelas mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum memulai materi pelajaran.

Selanjutnya, jika dilihat dari kemampuan mengembangkan materi pembelajaran, guru sering menyajikan pembelajaran dengan cara atau teknik yang mudah dipahami oleh siswa, dan guru juga

sangat sering menyusun rencana pembelajarannya sesuai dengan karakteristik siswa agar nantinya siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Selain itu guru sering mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan melalui kegiatan pelatihan yang bertujuan agar kompetensinya dapat semakin meningkat.

Adapun aspek berikutnya yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, hal tersebut merupakan salah satu aspek penunjang pembelajaran terhadap guru dan siswa di SMA/MA Se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan namun pada aspek ini masih tergolong sedang hal ini berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya segelintir guru yang menggunakan sistem operasi teknologi berupa komputer mungkin terkendala dengan listrik, jaringan maupun dengan ketersediaan sarana prasarana. Namun hal tersebut tidak membuat guru berhenti berkreasi, guru tetap mengadakan media pembelajaran dalam bentuk lain sesuai bahan ajarnya.

## 3. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMA/MA Se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan sesuai dengan teori bahwa supervisi akademik kepala sekolah merupakan faktor eksternal dalam kegiatan belajar mengajar lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar dengan tujuan meningkatkan kompetensi profesional guru. Kebanyakan guru menilai bahwa kepala sekolah selalu dan sering melakukan kegiatan supervisi akademik mulai dari penyusunan program, pelaksanaan supervisi sampai pada pembinaan dan tindak lanjut hasil supervisi. Dengan demikian, pencapaian indikator yang dibangun berdasarkan teori tentang supervisi kepala sekolah dapat dikatakan terlaksana semua.

Kepala sekolah sebagai supervisor Pendidikan juga harus mampu mengawasi secara keseluruhan, salah satu diantaranya adalah mengawasi profesionalisme guru. Dalam melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah harus menggunakan Teknik dan pendekatan yang tepat agar proses kegiatan supervisi terlaksana dengan baik. Daryanto dan Rachmawati (2015) mengungkapkan teknik dalam kegiatan supervisi dibagi menjadi dua yaitu Teknik supervisi individual dan Teknik supervisi kelompok.

Sedangkan Kasasi (2004) dalam melaksanakan kegiatan supervisi bisa menggunakan beberapa pendekatan antara lain pendekatan Humanistik, pendekatan kompetensi, dan pendekatan kliniks.

Selanjutnya ditegaskan oleh Ahmad Ramadhan (2017) tentang Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah tidak terlaksana dengan baik dan berkategori rendah, supervisi kepala sekolah terlaksana dengan baik dan berkategori tinggi dan kinerja guru terlaksana dengan baik dan berkategori tinggi.

Dari hasil penelitian dan dukungan dari ahli dan peneliti terdahulu, dapat dikemukakan bahwa supervisi akademik yang diaktualisasikan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan tujuan mempertinggi proses kegiatan pembelajaran. Layanan supervisi akademik kepala sekolah ini sangat membantu guru unruk memperbaiki kegiatan proses pembelajaran agar tidak mengalami penurunan seiring perkembangan kurikulum dan kemajuan Pendidikan.

Hasil analisis pada tabel koefisien variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap variabel kompetensi guru diperoleh koefisien regresi nilai keberartian, sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMA/MA Se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMA/MA Se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan berada dalam kategori baik dengan kecenderungan persentase berada pada kategori efektif
2. Gambaran kompetensi profesional guru SMA/MA Se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan berada dalam kategori baik dengan kecenderungan persentase berada pada kategori tinggi
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru

SMA/MA Se-Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan yakni sebesar 52,8% dengan kategori kuat.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru, maka dengan ini peneliti menyarankan kepada:

1. Pemerintah dan Kepala Dinas maupun Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara
  - a. Mengadakan pelatihan dan sejenisnya kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah sekolah khususnya kompetensi supervisi akademik agar pelaksanaan supervisi akademik kepala sesuai dengan harapan para guru.
  - b. Hendaknya merekrut kepala sekolah berdasarkan kompetensi dan kualifikasi sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah.
2. Kepala sekolah
  - a. Hendaknya tetap meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah
  - b. Hendaknya melakukan bimbingan dan memberikan bantuan profesional kepada guru.
3. Tenaga pendidik (Guru)
  - a. Hendaknya tetap meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas pokok sebagai tenaga pendidik
  - b. Mintalah bantuan/ bimbingan kepala sekolah terkait dengan masalah pelaksanaan tugas pokok maupun tugas tambahan seperti bagaimana membuat rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aedi, N., 2017. Pengawasan Pendidikan Tinauan Teori dan Praktik. PT Raja Grafindo Persada, Depok.



- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto, Tutik, R., 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Guva Media, Yogyakarta.
- Dirjen PMPTK, 2010. *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*.
- Donni, J.P., Rismi, S., 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala sekolah*. Alfabeta, Bandung.
- Drajat, M., M. Riswan Efendi, 2014. *Etika Profesi Guru*. Alfabeta, Bandung.
- Hadiyono, 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Erlangga, Jakarta.
- Hamalik, U., 2010. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hassan, S., Jhon M., E., 2006. *Kamus inggris indonesia*. Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
- Hawi, A., 2010. *kompetensi Guru PAI*. Rafah Press, Palembang.
- Jasmani, Syaiful, M., 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Arruzz Media, Yogyakarta.
- Kadim Masaong, A., 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Alfabeta, Bandung.
- Karmadi, H., 2008. *Dasar dasar Statistika Terapan: Bahan Mata Kuliah Statistika Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisong Semarang, Semarang.
- Kependidikan, Direktorat Tenaga, dan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik, 2008. *Metode dan teknik supervisi*. Depdiknas.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Mudlofin, A., 2013. *Pendidikan Profesional*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.